****

**MODEL TEORITIK PRESTASI AKADEMIK SISWA KELAS UNGGULAN**

**SMPN SE KOTA MALANG**

**FEBRANTI PUTRI NAVION**

Institut Agama Islam Negeri Tulungagung

[febrantinavion@gmail.com](mailto:febrantinavion@gmail.com)

**ABSTRACT**

This study aims to test empirically the theoretical models of student achievement excellent class and influence the efficacy of academic self-esteem, skills set goals, and creative thinking on student achievement excellent class in SMPN Malang, in terms of efficacy academic self-esteem, skill set goals, and creative thinking. Data was collected using methods Causal Relationship Study and analyzed using path analysis. The sample was featured grade students Malang number of 141 students, drawn by purposive random sampling. The results showed that the theoretical models of student achievement is not fully proven. Academic self-efficacy directly influence significantly to academic achievement, while the variables of self-esteem, setting goals skills and creative thinking have no direct impact significantly to academic achievement. Furthermore, self-esteem and skills to set goals affect academic self-efficacy.

**Key words:** Academic self-eficacy, self-esteem, creative thingking skills to set goals, academic achievement

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris model teoritik prestasi akademik siswa kelas unggulan dan pengaruh efikasi diri akademik, harga diri, keterampilan menetapkan tujuan, dan berpikir kreatif terhadap prestasi akademik siswa kelas unggulan di SMPN kota Malang, ditinjau dari efikasi diri akademik, harga diri, keterampilan menetapkan tujuan, dan berpikir kreatif*.* Data dikumpulkan dengan menggunakan metode *Causal Relationship Study* dan dianalisis dengan analisis jalur. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas unggulan kota Malang sejumlah 141 siswa*, ditarik secara purposif random sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model teoritik prestasi akademik siswa tidak terbukti sepenuhnya. Efikasi diri akademik berpengaruh langsung secara signifikan terhadap prestasi akademik, sedangkan variabel harga diri, keterampilan menetapkan tujuan dan berpikir kreatif tidak berpengaruh langsung secara signifikan terhadap prestasi akademik. Selanjutnya harga diri dan keterampilan menetapkan tujuan mempengaruhi efikasi diri akademik.

**Kata kunci:** Efikasi diri akademik, harga diri, berpikir kreatif, keterampilan menetapkan tujuan, dan prestasi akademik.

**PENDAHULUAN**

Prestasi akademik di suatu sekolah atau lembaga pendidikan sangat penting untuk dikaji sebab prestasi akademik merupakan kriteria keberhasilan proses belajar pembelajaran di lembaga pendidikan tersebut. Menurut Damrongpanit, Reungtragul & Pittayanon (2010) prestasi akademik menjadi penting dan perlu digaris bawahi sebab menjadi petunjuk meningkatnya kualitas dalam pendidikan nasional suatu bangsa. Dalam hal ini, konselor ikut berperan dalam meningkatkan prestasi akademik siswa. Layanan bimbingan yang diberikan oleh konselor kepada siswa berpengaruh terhadap sikap belajar, kebiasaan belajar, dan nilai prestasi akademik siswa lebih baik daripada siswa yang tidak mendapatkan layanan bimbingan dan konseling (Hussain, 2006; Modo, 2013). Dengan demikian pengembangan prestasi akademik dapat ditunjang dengan pemberian layanan bimbingan dan konseling. Salah satu cara konselor dalam membantu meningkatkan prestasi akademik siswa adalah dengan memperhatikan faktor-faktor yang diprediksi dapat berpengaruh terhadap prestasi akademik. Faktor-faktor tersebut antara lain adalah efikasi diri akademik, harga diri, keterampilan menetapkan tujuan, dan berpikir kreatif.

Prestasi akademik dapat diperoleh diantaranya jika siswa memiliki keyakinan terhadap dirinya sendiri bahwa ia dapat menguasai situasi dan menghasilkan hasil atau *outcomes* yang positif (Santrock, 2002). Efikasi diri akademik merupakan keyakinan seseorang mengenai kemampuan yang dimiliki untuk melakukan suatu kinerja guna mencapai apa yang diinginkan (Bandura, 1993; 1994; 2006; 2009). Zimmerman dan Pons (1990) menyimpulkan bahwa siswa yang efikasi diri akademiknya tinggi, penguasaan belajarnya cenderung tinggi. Sebaliknya siswa yang memiliki efikasi diri akademik rendah, penguasaan belajarnya juga rendah. Siswa yang memiliki efikasi diri akademik tinggi cenderung memiliki perhatian yang lebih terfokus dalam belajar, mampu mengatasi berbagai masalah dan kesulitan dalam belajar daripada siswa yang memiliki efikasi diri akademik rendah. Siswa yang memiliki efikasi diri akademik rendah secara signifikan berpengaruh terhadap tingkat pencapaian prestasi akademik siswa (Shunck, 1997). Temuan lain yang diperoleh dari Zajacova, Lyinch, dan Espenshadet (2005) menggarisbawahi pentingnya efikasi diri akademik baik dalam memoderasi pengaruh stress pada stress yang dirasakan bagi mahasiswa dan juga dalam memprediksi keberhasilan akademis di perguruan tinggi. Dari beberapa penilitian di atas dapat dikatakan bahwa efikasi diri akademikberpengaruh terhadap prestasi akademik siswa.

Selain efikasi diri akademik, harga diri juga memiliki pengaruh penting dalam keberhasilan siswa dalam belajar. Harga diri atau *self esteem* menurut Coopersmith (1967) adalah penilaian diri yang dilakukan oleh individu dan biasanya berkaitan dengan dirinya sendiri, penilaian tersebut mencerminkan sikap penerimaan atau penolakan, serta seberapa jauh individu tersebut percaya bahwa dirinya mampu, penting, berguna, dan berharga. Harga diri atau *self esteem* mempunyai hubungan erat dengan prestasi seseorang, seperti hasil penelitian Puspitasari (2007) yang menemukan bahwa harga diri memiliki hubungan erat dengan prestasi akademik siswa SMA. Semakin rendah harga diri siswa, maka semakin rendah prestasi akademiknya. Selanjutnya hasil penelitian Baldwin dan Hoffman (2002) yang dilakukan terhadap harga diri remaja menunjukkan bahwa di masa remaja ini harga diri individu cenderung mengalami penurunan yang disertai dengan kemunduran substansial dalam motivasi akademik dan semangat berprestasi.

Selanjutnya adalah berpikir kreatif yang berhubungan dengan prestasi akademik. Keterampilan kreatif dibutuhkan peserta didik dalam berbagai disiplin ilmu, menuju pemenuhan akan kebutuhan intelektualnya dan mengembangkannya sebagai individu berpotensi. Kesuksesan hidup individu sangat ditentukan oleh kemampuannya berpikir kreatif untuk menyelesaikan masalah, baik dalam skala besar maupun kecil selain itu daya kompetitif suatu bangsa sangat ditentukan oleh kreativitas (keterampilan berpikir kreatif) sumber daya manusianya (Alexander, 2007; Yuliastuti, 2012). Hasil penelitian Rachmawati (2012) menyatakan bahwa keterampilan berpikir kreatif berkorelasi terhadap prestasi akademik mata pelajaran ekonomi sub akuntasi kelas XI IPS SMA Negeri 1 Jalancagak Subang sebesar 40,98%, sisanya dipengaruhi faktor lain. Hansen & Byrge (2008) menyatakan bahwa kreativitas dapat membantu siswa dalam mengatasi permasalahan ilmiah. Pengetahuan tidak akan berakhir dan membutuhkan improvisasi dalam menggali pengetahuan itu. Hal ini membuktikan bahwa berpikir kreatif tidak hanya dibutuhkan dalam waktu sebentar tetapi juga dalam jangka panjang dan terus menerus.

Faktor yang mempengaruhi prestasi akademik selanjutnya adalah keterampilan menetapkan tujuan. Siswa yang memperoleh prestasi belajar yang tinggi adalah siswa yang mampu membuat strategi belajar dan menetapkan tujuan yang akan dicapai (Zimmerman dan Schunk, 1990; Pintrich dan De Groot, 1990). Siswa yang mampu merencanakan tujuan berarti siswa tersebut juga mampu merencanakan sikap terhadap waktu yang dimiliki. Siswa yang mampu bersikap baik terhadap waktu yang dimiliki maka ia dapat mencapai prestasi akademik yang positif. Sesuai dengan hasil penelitian Cemaloglu & Sevil (2010) ada hubungan yang moderat dan signifikan antara keterampilan manajemen waktu siswa (perencanaan waktu, sikap waktu dan konsumen waktu) dan prestasi akademik mereka. Selanjutnya Martinez (2011) menyatakan bahwa alasan pertama beberapa siswa memiliki kesulitan menyelesaikan pekerjaan rumah adalah karena mereka meremehkan waktu yang diperlukan untuk melakukan pekerjaan rumah. Siswa yang tidak terampil dalam merencanakan tujuan maka siswa akan sulit menyusun strategi waktu untuk mencapai tujuannya. Tujuan yang dimaksud disini adalah prestasi akademik.

Dari penjelasan dan didukung dari hasil penelitian menyebutkan bahwa efikasi diri akademik, harga diri, keterampilan menetapkan tujuan, dan berpikir kreatif mampu meningkatkan prestasi akademik siswa. Keempat hal tersebut merupakan faktor-faktor yang dapat membantu mencapai prestasi akademik yang optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah model teoritis prestasi akademik mendapat dukungan secara empiris?

**METODE**

Penelitian tentang Hubungan Efikasi Diri Akademik, harga diri, keterampilan menetapkan tujuan akademik, dan berpikir kreatif dengan prestasi akademik siswa SMPN di Kota Malang termasuk penelitian *nonexperimetal research*. Rancangan penelitian *nonexperimetal research*, dimana dalam penelitian ini tidak melakukan manipulasi atau perlakuan terhadap variabel-variabel yang diteliti, sehingga pengukuran dalam penelitian ini menggunakan korelasional (Gall, Gall, & Borg 2003).

Tuckman (1999) mengatakan bahwa populasi adalah Populasi diartikan sebagai kumpulan dari individu, kelompok individu, atau sesuatu yang betul-betul ada, yang memiliki kualitas serta ciri-ciri yang telah ditetapkan atau memiliki kriteria tertentu sesuai dengan peneliti atau keseluruhan obyek yang akan diamati dan memenuhi persyaratan atau fenomena yang sudah ditentukan terlebih dahulu. Dalam penelitian ini, populasi penelitian diambil dari siswa SMPN yang memiliki kelas unggulan di-Kota Malang dan terdaftar pada tahun pelajaran 2015/2016 serta masih aktif mengikuti pendidikan di SMPN tersebut. Keseluruhan populasi dalam penelitian ini berjumlah 141 siswa. Langkah-langkah dalam pemilihan sampel yaitu (a) populasi keseluruhan siswa SMPN yang memiliki kelas unggulan di kota Malang 684 siswa, yakni SMPN 16, SMPN 2, SMPN 15, SMPN 10, dan SMPN 21; (b.) dilanjutkan dengan memilih secara acak siswa yang akan digunakan sebagai sampel penelitian. Sehingga didapat total sampel sebanyak 141 siswa. Jumlah sampel sudah memenuhi syarat dengan pertimbangan ukuran sampel penelitian dari pendapat dan saran Ary, dkk (1985), yang menyatakan bahwa pada umumnya untuk penelitian deskriptif dianjurkan mengambil sampel sebesar 10%-20% dari jumlah populasi yang ada.

Dalam penelitian ini akan menggunakan instrumen sebagai alat pengumpul data. Instrumen adalah alat pengumpul data yang berisi sejumlah pernyataan yang harus dipilih dan diisi oleh individu sesuai dengan keadaan dirinya. Dalam penelitian ini peneliti mengadopsi dan mengembangkan sendiri instrumen yang digunakan dalam penelitian. Instrumen efikasi diri akademik diadaptasi dari *Academic Self Efficacy: An Inventory Scale* yang disusun dan dikembangkan oleh Jinks dan Morgan (1999), yang populer dengan istilah “*Morgan-Jinks Student Self Efficacy Scale*”. Instrumen berpikir kreatif peneliti mengadopsi instrumen yang dikembangkan oleh Solang (2006) dengan judul disertasi “Efek Latihan Keterampilan Analitik, Sintetik, Praktikal Berdasarkan Teori Intelegensi Triarchic terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Secara Kreatif pada Siswa SMP Negeri 4 Malang”, yang merujuk pada konsep Stenberg (1999a; 2001b; 2002; 2003). Sedangkan instrumen harga diri dan keterampilan menetapkan tujuan dikembangkan sendiri oleh peneliti. Prestasi akademik diambil dari administrasi hasil belajar siswa / nilai raport semester pertama tahun pelajaran 2015/2016. Penggunaan nilai raport dan bertujuan untuk mengukur tingkat kinerja individu berdasarkan nilai prestasi.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Hasil**

**Analisis Deskripsi**

Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel berdasarkan hasil statistik deskriptif. Adapun statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah frekuensi persentase, nilai rata-rata, nilai tengah, standar deviasi, nilai minimum dan nilai maksimum. Inventori interval dalam penelitian ini dibuat berdasarkan acuan range yang didapatkan dari nilai tertinggi dikurangi nilai terendah. Adapun inventori interval yang digolongkan menjadi lima yaitu sangat tinggi, tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah.

Efikasi diri akademik siswa SMPN Kota Malang rata-rata (mean) 44,9 dalam kategori sedang. Kategori efikasi diri akademik adalah 8 siswa (6%) pada kategori sangat rendah, 46 siswa (33%) pada kategori rendah, 52 siswa (37%) pada kategori sedang, 29 siswa (21%) pada kategori tinggi, dan 6 (4%) siswa pada kategori sangat tinggi.

Harga diri siswa SMPN Kota Malang rata-rata (mean) 114,78 dalam kategori sedang. Kategori harga diri adalah 21 siswa (15%) pada kategori sangat rendah, 28 siswa (20%) pada kategori rendah, 53 siswa (38%) pada kategori sedang, 24 siswa (17%) pada kategori tinggi, dan 15 (11%) siswa pada kategori sangat tinggi.

Keterampilan menetapkan tujuan siswa SMPN Kota Malang rata-rata (mean) 115,41 dalam kategori sedang. Kategori keterampilan menetapkan tujuan adalah 18 siswa (13%) pada kategori sangat rendah, 31 siswa (22%) pada kategori rendah, 34 siswa (24%) pada kategori sedang, 27 siswa (19%) pada kategori tinggi, dan 31 (22%) siswa pada kategori sangat tinggi.

Berpikir kreatif siswa SMPN Kota Malang rata-rata (mean) 28,6 dalam kategori sedang. Kategori berpikir kreatif adalah 7 siswa (5%) pada kategori sangat rendah, 22 siswa (16%) pada kategori rendah, 44 siswa (31%) pada kategori sedang, 47 siswa (33%) pada kategori tinggi, dan 21 (15%) siswa pada kategori sangat tinggi.

Prestasi akademik siswa SMPN Kota Malang rata-rata (mean) 83,8 dalam kategori tinggi. Kategori prestasi akademik adalah 1 siswa (2%) pada kategori sangat rendah, 6 siswa (4%) pada kategori rendah, 58 siswa (41%) pada kategori sedang, 50 siswa (35%) pada kategori tinggi, dan 26 (18%) siswa pada kategori sangat tinggi.

**Analisis Korelasi**

Penelitian ini untuk menguji apakah model teoritis pretasi akademik yang dibangun sesuai dengan model empiris. Setelah melalui uji persyaratan analisis jalur,, yaitu uji normalitas, uji linieritas, uji homogenitas, uji heteroskedastitas, uji multikolonieritas, uji autokorelasi, dan matriks korelasi selanjutnya adalah menguji hipotesis dengan analisis regresi. Kemudian dilanjutkan analisis path (*path analysis*) dengan mengisi hasil analisis regresi pada model konseptual yang ditemukan dari hasil penelitian terdahulu.

**Tabel 1. Hasil Matriks Korelasi**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Correlations** | | | | | | |
|  | | EF | HD | PT | BK | PA |
| EF | Pearson Correlation | 1 | ,504\*\* | ,445\*\* | -,041 | ,203\* |
| Sig. (2-tailed) |  | ,000 | ,000 | ,632 | ,016 |
| N | 141 | 141 | 141 | 141 | 141 |
| HD | Pearson Correlation | ,504\*\* | 1 | ,573\*\* | -,002 | -,005 |
| Sig. (2-tailed) | ,000 |  | ,000 | ,978 | ,956 |
| N | 141 | 141 | 141 | 141 | 141 |
| PT | Pearson Correlation | ,445\*\* | ,573\*\* | 1 | -,009 | ,056 |
| Sig. (2-tailed) | ,000 | ,000 |  | ,920 | ,509 |
| N | 141 | 141 | 141 | 141 | 141 |
| BK | Pearson Correlation | -,041 | -,002 | -,009 | 1 | -,031 |
| Sig. (2-tailed) | ,632 | ,978 | ,920 |  | ,717 |
| N | 141 | 141 | 141 | 141 | 141 |
| PA | Pearson Correlation | ,203\* | -,005 | ,056 | -,031 | 1 |
| Sig. (2-tailed) | ,016 | ,956 | ,509 | ,717 |  |
| N | 141 | 141 | 141 | 141 | 141 |

**Tabel 2. Hasil Analisis Regresi**

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Hipotesis Khusus** | **Arah Jalur** | **Konstanta**  **(a)** | **Koefisien Jalur (**ß**)** | **Eror** | **R Square** | **Sig** | **Keterangan** |
| H1 | X1 🡪 X2 | 21,798 | 0.504 | 0.863 | 0.254 | 0.000 | Signifikan |
| H2 | X1 🡪 Y1 | 84,189 | -0,005 | 1,000 | 0.000 | 0,956 | Tidak Signifikan |
| H3 | X2 🡪 X4 | 29.030 | -,041 | 0,998 | 0.002 | 0.632 | Tidak signifikan |
| H4 | X2 🡪 Y1 | 70,834 | 0,203 | 0.979 | 0.041 | 0,016 | Signifikan |
| H5 | X3 🡪 X2 | 29,526 | 0.445 | 0.895 | 0,198 | 0.000 | Signifikan |
| H6 | X3 🡪Y1 | 81,104 | 0,056 | 0,998 | 0.003 | 0.509 | Tidak signifikan |
| H7 | X4 🡪 Y1 | 85,769 | -0,031 | 0.999 | 0.001 | 0.717 | Tidak Signifikan |

Harga Diri

X1

Berpikir Kreatif

X4

Efikasi diri akademik

X2

Penetapan Tujuan

X3

Prestasi Akademik

Y1

b = 0,504

p = 0,016

b = 0,203

p = ,.000

b = -0,005

p = 0,956

b = -0,031

b = -0,041

b = 0,445

p = 0,717

p = 0,000

p = 0,632

b = 0,056

p = 0,509

e3 = 0,842

e3 = 0,971

**Gambar 1. Koefisien Jalur dan Residual Model Prestasi Akademik Pembahasan**

Hasil penelitian ini menemukan bahwa secara keseluruhan model teoritis tidak dapat dibuktikan secara empiris dan hasil yang diperoleh tidak semuanya signifikan. Variabel yang signifikan berpengaruh langsung terhadap prestasi akademik adalah efikasi diri akademik, sedangkan variabel keterampilan menetapkan tujuan, harga diri, dan berpikir kreatif tidak berpengaruh langsung secara signifikan terhadap prestasi akademik siswa kelas unggulan di SMPN Kota Malang. Variabel harga diri dan keterampilan menetapkan tujuan tidak memiliki hubungan secara signifikan terhadap prestasi akademik. Namun, kedua variabel tersebut berpengaruh secara tidak langsung melalui variabel moderat, yaitu variabel efikasi diri akademik. Hubungan harga diri dengan efikasi diri akademik mendapat dukungan empiris dari hasil penelitian terdahulu, yaitu hasil penelitian yang dilakukan oleh Byren, 1984; Mash, 1990; Shavelson, 1982 (dalam Hamachek, 1990) menunjukkan bahwa harga diri muncul terlebih dahulu sebelum efikasi diri akademik muncul. Dari hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa individu yang memiliki harga diri tinggi cenderung mampu mengerjakan sesuatu, merasa lebih sukses, dan yakin kalau dirinya akan sukses mencapai tujuan.

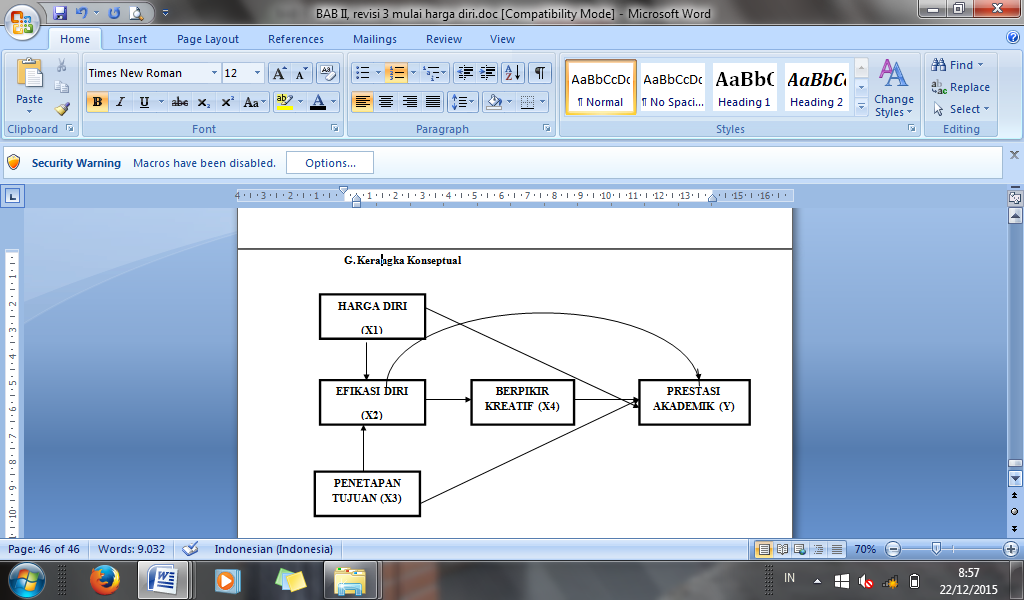
Selain itu, penelitian yang dilakukan terhadap sebuah kelompok besar siswa terdiri dari 170 siswa SMP, menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kinerja belajar siswa yang harga dirinya tinggi lebih merasa mampu mengerjakan soal-soal pelajaran yang sulit tanpa pengawasan guru. Sedangkan siswa yang harga dirinya rendah cenderung lebih banyak membutuhkan bantuan pengawasan guru, lebih banyak membutuhkan istirahat, lebih sering merasa tidak mampu, dan lebih banyak diam dalam mengerjakan soal-soal pelajaran (Grigs & Price, 1981, dalam Hamachek, 1995).

Keterampilan menetapkan tujuan berhubungan secara signifikan terhadap efikasi diri menguatkan hasil penelitian terdahulu. Hasil peneltian tersebut antara lain dari Schunk (1985) menemukan bahwa keterampilan menetapkan tujuan diri meningkatkan efikasi diri akademik. Penelitian Schunk ini dilakukan pada siswa *disabled* kelas enam yang kurang dapat menerima instruksi. Anak-anak yang menetapkan tujuan mereka sendiri dan seseorang yang memiliki tujuan menunjukkan motivasi yang lebih besar dari seseorang yang tidak memiliki tujuan, tetapi keterampilan menetapkan tujuan pasti meningkatkan efikasi diri akademik dan keterampilan. Selanjutnya, temuan dari Hafsteinsson (2002) menunjukkan bahwa efikasi diri akademik menjadi variabel moderat antara *goal setting* dan *performance*. Hal tersebut menunjukkan bahwa seseorang yang memiliki keterampilan menetapkan tujuan maka efikasi diri akademiknya juga akan meningkat kemudian prestasi akademik akan dicapai.

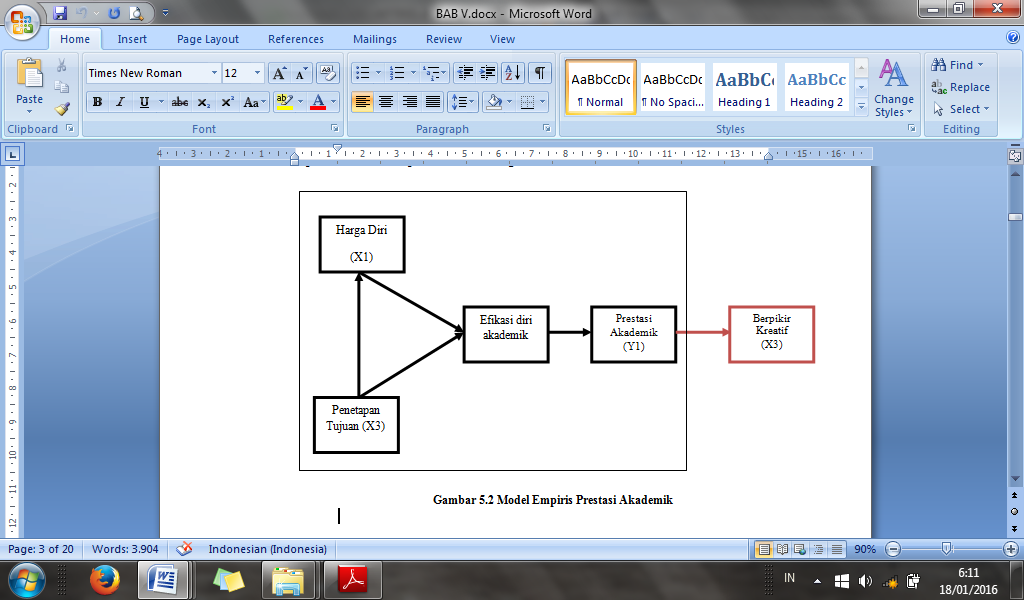
Morgan (1985) menemukan bahwa pencapaian tujuan dapat mengangkat prestasi akademis dan minat intrinsik di kalangan mahasiswa lebih dari satu tahun akademik. Meskipun efikasi tidak dinilai dalam studi yang dilakukan oleh Morgan, hasil menunjukkan bahwa pencapaian tujuan dapat mempengaruhi proses *self-regulatory* yang berhubungan dengan belajar dari waktu ke waktu. Siswa menyelidiki penetapan tujuan sampai dengan waktu yang lama dapat menentukan bagaimana mereka mengatur diri, memotivasi diri dan bagaimana efikasi diri akademiknya berubah sebagai proses terhadap tujuan panjangnya.

Dari hasil analisa data uji matriks korelasi didapatkan hasil bahwa harga diri memiliki hubungan yang signifikan terhadap efikasi diri. Begitu pula keterampilan menetapkan tujuan, dalam analisa data uji matriks korelasi didapatkan hubungan yang signifikan terhadap efikasi diri akademik. Dari hasil analisa matriks korelasi ditemukan hasil penelitian yang menyatakan bahwa penetapan tujuan berhubungan dengan harga diri. Hal tersebut didukung oleh penelitian Hein & Hagger (2007) yang dianalisa dengan menggunakan analisis SEM dan hasilnya menunjukkan bahwa variabel penetapan tujuan berpengaruh terhadap harga diri. Sebelumnya, Hein & hagger (2007) menggambar model hubungan antara harga diri dan penetapan tujuan dengan tanda panah yang saling berhubungan. Namun, setelah diuji analisa dengan menggunakan SEM, didapatkan hasil empiris bahwa variabel penetapan tujuan mempengaruhi harga diri. Sehingga, pada model empiris di atas (gambar 5.2) ditambahkan tanda panah baru di antara variabel penetapan tujuan dengan variabel harga diri yang menunjukkan bahwa harga diri dipengaruhi oleh penetapan tujuan.

Selanjutnya, untuk variabel berpikir kreatif memang didapatkan hasil bahwa tidak ada hubungan setelah dianalisa matriks korelasi. Sehingga ketika diuji analisa regresi, berpikir kreatif tidak menunjukkan pengaruh langsung secara signifikan terhadap prestasi akademik. Namun, setelah dikaji kembali ternyata didapatkan hasil penelitian yang mengatakan bahwa prestasi akademik siswa mempengaruhi berpikir kreatif siswa. Menurut Anwar dkk. (2012) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa siswa berprestasi tinggi dapat berpikir kreatif dalam pembelajaran di kelas ataupun menyelesaikan persoalan yang siswa alami. Lebih lanjut, siswa berprestasi tinggi mampu menciptakan ide yang berbeda atau tidak biasa dan mampu menjelaskan ide yang dihasilkan secara fasih dengan cara elaborasi, dibandingkan anak berprestasi rendah. Dari hasil penelitian Anwar dkk dapat dinyatakan bahwa bukan berpikir kreatif yang mempengaruhi prestasi akademik, tetapi prestasi akademiklah yang mempengaruhi tingkat berpikir kreatifnya siswa.



**Gambar 2. Model Konseptual Sebelum Diuji Kelayakan**



**Gambar 3. Model Konseptual Sebelum Diuji Kelayakan**

Hasil analisis regresi ditemukan bahwa hubungan efikasi diri akademik, harga diri, keterampilan menetapkan tujuan dan berpikir kreatif secara gabungan terhadap prestasi akademik adalah 5,7%. Adapun sisanya sebesar 94,3% (100%-5,7%) dipengaruhi faktor lain. Dengan kata lain, variabilitas prestasi akademik yang dapat diterangkan dengan menggunakan variabel efikasi diri akademik, harga diri, keterampilan menetapkan tujuan, dan berpikir kreatif adalah sebesar 5,7%, sedangkan pengaruh sebesar 94,3% disebabkan oleh variabel-variabel lain di luar model ini.

**SIMPULAN**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis harga dirimempengaruhi efikasi diri, keterampilan menetapkan tujuan mempengaruhi efikasi diri, dan harga diri mempengaruhi prestasi akademik, dapat disimpulkan sebagai berikut:

*Pertama*, Model teoritik prestasi akademik siswa kelas unggulan yang telah dikembangkan tidak sepenuhnya mendapat dukungan empiris. Model tersebut dapat dirumuskan bahwa efikasi diri akademik memiliki pengaruh langsung terhadap prestasi akademik.

*Kedua*, Hasil uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa (a) harga diri secara signifikan dan berpengaruh positif terhadap efikasi diri akademik, (b) keterampilan menetapkan tujuan secara signifikan dan berpengaruh positif terhadap efikasi diri akademik, (c) efikasi diri akademik secara signifikan dan berpengaruh positif terhadap prestasi akademik.

*Ketiga*, Di antara semua model hubungan langsung efikasi diri akademik, harga diri, keterampilan menetapkan tujuan dan berpikir kreatif terhadap prestasi akademik, yang memiliki kontribusi paling besar terhadap prestasi akademik siswa adalah variabel efikasi diri akademik.

Dari Penelitian ini telah menghasilkan aspek psikologis yang mendukung prestasi akademik siswa kelas unggulan SMPN Kota Malang, yaitu efikasi diri akdemik. Untuk itu hasil penelitian ini diharapkan dapat gambaran bagi peneliti lain khususnya konselor yang akan melakukan penelitian lebih lanjut dalam topik terkait dan diharapkan dapat memperkuat bukti empiris mengenai hubungan antara efikasi diri akademik terhadap prestasi akademik. Selain itu, konselor juga bisa mengkaji tentang variabel yang dapat meningkatkan efikasi diri akademik, yaitu keterampilan menetapkan tujuan dan harga diri.

Hasil penelitian ini, dapat digunakan sebagai analisis pada siswa kelas unggulan bahwa faktor yang mempengaruhi keberhasilan prestasi akademik siswa kelas unggulan memperhatikan selain aspek kognitif ada banyak faktor lain yang lebih mendukungnya, hendaknya guru terutama konselor harus lebih memperhatikan aspek psikologis diantaranya efikasi diri dan yang mempengaruhi efikasi diri akademik yaitu keterampilan menetapkan tujuan dan harga diri, selain itu penelitian ini diharapkan dapat memperkaya daftar (*repertoire*) konselor dalam membantu siswa dalam meningkatkan prestasi akademik siswa khususnya siswa kelas unggulan.

Konselor sekolah disarankan untuk dapat memberikan materi bimbingan dalam bidang pribadi dan belajar kepada siswa tentang pentingnya memiliki sikap bersungguh-sungguh dan gigih dalam belajar untuk mencapai prestasi unggul di bidang akademik. Materi tersebut hendaknya diberikan pada layanan orientasi dan informasi kepada siswa. Siswa diorientasikan dan diberi informasi tentang berbagai tuntutan kualitas pribadi dan standar akademik, misalnya tuntutan dimaksud sebagai persyaratan dalam kenaikan kelas, persyaratan melanjutkan ke SMA favorit, dan sebagainya.

Selain itu, untuk lebih mengembangkan keilmuan dalam bimbingan dan konseling disarankan untuk melanjutkan penelitian ini dengan melibatkan variabel-variabel tersebut dan diperluas pada siswa SD dan SMA, sehingga nanti akan diperoleh sebuah teori yang lebih kuat tentang efikasi diri akademik terhadap prestasi akademik siswa kelas unggulan. Penelitian ini bisa dikatakan berhasil mengungkap beberapa faktor yang berhubungan secara langsung terhadap prestasi akademik siswa, meskipun tidak semua variabel dalam penelitian ini terbukti secara signifikan berhubungan dengan prestasi akademik, namun didapatkan hasil penelitian yang mengungkap faktor yang paling mempengaruhi prestasi akademik dari beberapa faktor yang diteliti dalam penelitian ini.

Masih banyak faktor lain yang tidak menjadi kajian penelitian ini yang dapat memberikan informasi tentang hubungan langsung terhadap prestasi akademik siswa. Disarankan kepada peneliti yang akan datang untuk mengungkap faktor-faktor lain tersebut, sehingga apabila memang berhasil ditemukan faktor-faktor lain tersebut, sehingga apabila memang ditemukan faktor-faktor lain tersebut akan besar manfaatnya sebagai prediktor yang mungkin berpengaruh terhadap prestasi akademik siswa. Selain itu, karena hasil penelitian ini menunjukkan bahwa harga diri merupakan faktor dominan pengaruhnya terhadap prestasi akademik, maka disarankan kepada peneliti yang akan datang untuk meneliti bagaimana harga diri dalam prestasi akademik siswa.

**DAFTAR RUJUKAN**

Alexander, K. L. 2007. Effects Instruction in Creative Problem Solving on Cognition, Creativity, and Satisfaction among Ninth Grade Students in an Introduction to World Agricultural Science and Technology Course. Disertasi. Texas: Tech University.

Anwar, Muhammad Nadeem. 2012. Relationship of Creative Thinking with the Academic Achievements of Secondary School Students. *International Interdisciplinary Journal of Education*. 1(3): 44–47.

Ary, Donald, Jacobs, L., C., Razavieh. 1985. *Introduction To Research in Education*. New York: Holt, Rinehart.

Baldwin, S.A. & Hoffman, J.P. 2002. The dynamics of self - esteem: A growth - curve analysis. *Journal of Youth and Adolescence*, 31(2): 101-113.

Bandura, A. 1993. Perceived self-efficacy in cognitive development and functioning.Educational Psychologist 28(2): 117–149.

Bandura, A. 1994. Self-Efficacy. In V.S. Ramachaudran (Ed.). Encyclopedia of Human Behavior. Vol. 4:. 71–81.

Bandura, A. 2006. *Going global with social cognitive theory: From prospect to paydirt*. In S.I. Donaldson, D.E. Berger, & K. Pezdek (Eds.), The rise of applied psychology: New frontiers and rewarding careers (pp. 53–79). Mahwah, NJ: Erlbaum.

Bandura, A. 2009. *Cultivate self efficacy for personal and organizational effectiveness*. In E.A. Locke (Ed)., Handbook of principles of organization behavior. (2nd Ed)., halaman: 179-200. New York: Wiley.

Career Center Maine Departmeny of Labor (2004). *Today’s Work Competence in Maine*. Work Competencies.

Cemaloglu, Necati dan Sevil Filiz. 2010. The Relation Between Time Management Skills and Academic Achievement of Potential Teachers. *Educational Research Quarterly*. Vol 34.1. Page 3-23.

Coopersmith, S. 1967. *The Antecedents of Self Esteem*. San Fransisco. W. H. Freeman and Company.

Damrongpanit & Reungtragul. 2010. Matching of learning styles and teaching styles: Advantage and disadvantage on ninth - grade students’ academic achievements. *Academic Journal*, 8 (20): 1937-1947.

Feist, & Feist. 2011.*Teori Kepribadian*. Jakarta: Salemba Humanika.

Gall, M. D., Gall, J. P & Borg, W. R. 2003. *Educational Research: An Introduction*. Boston: A & B Publications, Inc.

Gie, T. 2003.Teknik-teknik Berpikir Kreatif. Yogyakarta: Multi Pressindo.

Hafsteinsson, L. G. 2002. *The Interacting Effect of self Efficacy and Performance Goal Orientation on Goal Setting and Performance: The Positive Side of Performance Goal Orientation*. Thesis. Virginia Polytechnic Institute and State University.

Hamachek, D. 1990. *Pshcology in Teaching, Learning and Growth*. Toronto: Allya and Bacon.

Hamachek, Don. 1995. Assesment and Diagnosis. Self-Concept and School Achievement: Interaction Dynamiccs and a Tool for Assesing the Self-Concept Component. *Journal of Counseling & Development*. March/ April (73). 419-424.

Hansen, S., & Byrge, C. 2008. Teaching creativity involves both cognitive and affective learning processes organized as 3D cases on The Creative Platform. *SEFI2008 Conference Proceedings*. Holland: SEFI, p. 6.

Hein, Vello & Hagger, Martin, S. 2007. Global Self Esteem, Goal Achievement Orientations, and Self Determined Behavioural Regulations in a Physical Education Setting. *Journal of Sports Sciences*. 25 (2): 149-159.

Hussain, A. 2006. Effect of Guidance Service on Study Attitudes, Study habits, and Academic Achievement of Secondary School Students.*Bulletin of Education & Research*, 28 (1): 35-45.

Jinks, J. & Morgan, V. 1999. *Children’s Perceived Academic Self-Efficacy: An inventory Scale*. Research library.

Martinez, Sylvia. 2011. An Examination of Latino Students’ Homework Routines. *Journal of Latinos and Education*, 10*,* (4), 354–368.

Modo, F. Sanni, K. Uwah, C. & Mogbo, I. 2013. Guidance and Counseling Services in Secondary School as Coping Strategy for Improved Academic Performance of Students in Akwa Ibom State, Nigeria. *In Journal of Research on Humanities and Social Sciences.* 3 (4), pp.43-47.

Morgan, Mark. 1985. Self Monitoring of Attained Subgoals in Private Study. *Journal of Educational Psychology*. 77 (6): 623-630.

Pintrich, P. R., & De Groot, E. V. 1990. Motivational and self-regulated learning components of classroom academic performance. *Journal of Educational Psychology*, 82:33–40.

Puspitasari, M. 2007. *Hubungan antara Self-Esteem, Kecerdasan Emosional, dan Motivasi Berprestasi dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas Akselerasi di SMA Negeri Blitar*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: FIP UM.

Rachmawati. 2012. Pengaruh Kreativitas Siswa Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Sub Akuntansi Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Jalancagak Subang. Universitas Pasundan. Bandung.

Santrock, J. W. 2002. *Life Span Developmen*. New York: McGraw-Hill.

Santrock, J. W. 2003. *Adolescene. Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga.

Schunk, D. H. 1985. Self Efficacy and Classroom Learning. *Psychology in the School*. 22 (2): 208-223.

Schunk, D. H., & Zimmerman, B. J. 1997. Social origins of self - regulatory competence. *Educational Psychologist*, 32, 195-208.

Solang, Deetje, J. 2006. *Efek Latihan Keterampilan Intelektual Analitik, Sintetik, Pratikal Berdasarkan Teori Intelegensi Triachic terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah secara Kreatif pada Siswa SMP Negeri 4 Malan*g. Disertasi. Universitas Negeri Malang.

Sternberg, R. J. 1999a. Creativity Is A Decision. In Costa, A. L. (ed). Teaching for Intelligence. Illinois: Sky Light Training and Publishing Inc.

Sternberg. 2003. Creative Thinking in the Classroom. *Scandinavian Journal of Educational Research*, 49 (1): 14-29.

Sternberg, R. J., & Zhang, L. F. 2001b. Preface. In R. J. Sternberg & L. F. Zhang (Eds.), *Perspectives On Thinking, Learning, and Cognitive Styles*. Mahwah. NJ: Erl-baum.

Sternberg, R. J. 2002. Thinking Styles and Cognitive Development. *The Journal of Genetic Psychology*. 163 (2): 179-195.

Tuckman, B. W. 1999. *Conducting Educational Research* (5th. ed). New York: Horcourt Brance & Company.

*Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Yuliastuti. 2012. Pengaruh Strategi Pembelajaran (Ekspositori, pengajuan Masalah, dan Pemecahan Masalah, dan Pemecahan Masalah) dan Kemampuan Awal Terhadap Hasil Belajar Kalkulus dan Keterampilan Berpikir Kreatif Pada Mahasiswa Pendidikan Matematika. Disertasi. Universitas Negeri Malang.

Zajacova, Lyinch, & Espenshadet. 2005. Self Efficacy, Stress, and Academic Succes in College. Research in Higher Education. 46 (6): 0361-0365.

Zimmerman, B. J., &Martinez-Pons, M. 1990. Student differences in self-regulated learning. *Journal of Educational Psychology.* 82,51–59.